



## Implementasi Kenaikan Suku Bunga Kredit dan Investasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Utara

Yanti Masryana Sianturi<sup>1\*</sup>, Chelsya Olyza Malau<sup>2</sup>,

Nadia Enjel Lina Silalahi<sup>3</sup>, Anggun Sibarani<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup> Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Medan, Kota Medan  
Provinsi Sumatera Utara, Indonesia

Jalan Willem Iskandar, Pasar V Medan Estate, Percut Sei Tuan, Deli Serdang

Email : [yantisanturi0308@gmail.com](mailto:yantisianturi0308@gmail.com)<sup>1</sup>, [chelsyamalau1911@gmail.com](mailto:chelsyamalau1911@gmail.com)<sup>2</sup>,  
[silalahinadia4@gmail.com](mailto:silalahinadia4@gmail.com)<sup>3</sup>, [anggunsibarani2020@gmail.com](mailto:anggunsibarani2020@gmail.com)<sup>4</sup>

**Abstract.** *The aim of this research is to see how increases in credit and investment interest rates impact economic growth in North Sumatra from 2013 to 2023. Indonesia faces the challenge of balancing economic growth, price stability and job creation as a developing country. Quantitative methods were used in this research, which used secondary data from the National Center for Statistics. This method is multiple linear regression analysis. Included in the variables studied are economic growth, investment, and credit interest rates. The research results show that credit interest rates have a positive but insignificant impact on economic growth, while investment has a negative and significant impact. According to multiple regression analysis, fluctuations in credit and investment interest rates can be responsible for 37.9% of economic growth. Additional unexamined factors influence the remaining sections. This research suggests that the government and stakeholders re-evaluate investment strategies to encourage sustainable economic growth in North Sumatra.*

**Keywords:** *Credit Interest Rates, Investment, Economic Growth*

**Abstrak.** Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana kenaikan suku bunga kredit dan investasi berdampak pada pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara dari tahun 2013 hingga 2023. Indonesia menghadapi tantangan untuk menyeimbangkan pertumbuhan ekonomi, stabilitas harga, dan penciptaan lapangan kerja sebagai negara berkembang. Metode kuantitatif digunakan dalam penelitian ini, yang menggunakan data sekunder dari National Center for Statistics. Metode ini adalah analisis regresi linier berganda. Termasuk dalam variabel yang diteliti adalah pertumbuhan ekonomi, investasi, dan suku bunga kredit. Hasil penelitian menunjukkan bahwa suku bunga kredit berdampak positif namun tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sementara investasi berdampak negatif dan signifikan. Menurut analisis regresi berganda, fluktuasi suku bunga kredit dan investasi dapat bertanggung jawab atas 37,9% pertumbuhan ekonomi. Faktor-faktor tambahan yang tidak diteliti memengaruhi bagian yang tersisa. Penelitian ini menyarankan agar pemerintah dan pemangku kepentingan mengevaluasi kembali strategi investasi untuk mendorong pertumbuhan ekonomi berkelanjutan di Sumatera Utara.

**Kata kunci :** Suku Bunga Kredit, Investasi, Pertumbuhan Ekonomi

### 1. LATAR BELAKANG

Indonesia memiliki cita-cita besar untuk mewujudkan pembangunan yang inklusif dan kesejahteraan masyarakat melalui strategi ekonomi yang berkelanjutan. Salah satu elemen penting dalam mencapai tujuan ini adalah dengan mendorong investasi sebagai penggerak utama pertumbuhan ekonomi. Di sisi lain, kebijakan suku bunga menjadi instrumen penting yang digunakan oleh Bank Indonesia untuk menciptakan kondisi ekonomi yang stabil dan kondusif bagi investasi. Sebagai negara dengan ekonomi yang terus berkembang, Indonesia menghadapi tantangan dalam menciptakan keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi, stabilitas harga, dan penciptaan lapangan kerja. Investasi

*Received: November 15, 2024; Revised: November 30, 2024; Accepted: Desember 14, 2024; Published : Desember 16, 2024*

dalam dan luar negeri memainkan peran penting dalam mendukung pembangunan infrastruktur, memperkuat sektor industri, dan meningkatkan daya saing global. Namun, keberhasilan menarik investasi ini sangat bergantung pada kebijakan moneter yang dapat menjaga stabilitas makroekonomi, salah satunya melalui pengelolaan suku bunga.

Peningkatan produk atau pendapatan negara sebuah negara setiap tahun disebut pertumbuhan ekonomi. Salah satu cara menghitung pertumbuhan ekonomi adalah dengan melihat tingkat GDP suatu negara. Pertumbuhan ekonomi adalah salah satu ukuran sukses dalam pembangunan negara. Harga yang harus dibayar untuk meminjam sejumlah uang dikenal sebagai suku bunga selama jangka waktu tertentu yang diwakili dalam bentuk persentase. Suku bunga juga dapat didefinisikan sebagai penghasilan yang diterima oleh mereka yang memberikan kelebihan uangnya atau surplus spending unit untuk digunakan oleh mereka yang membutuhkan dan menutupi kekurangannya atau deficit spending unit, Menurut Judisseno (2009:80). Investasi adalah salah satu alat pembangunan yang dapat digunakan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat suatu negara, termasuk Indonesia. Penanaman modal biasanya merupakan definisi investasi (Suherman, 2009:184).

Suku bunga yang stabil dapat menciptakan lingkungan ekonomi yang mendukung pertumbuhan melalui peningkatan konsumsi dan investasi (Mankiw, 2016). Hal ini relevan bagi Indonesia, yang bergantung pada investasi untuk mendukung pembangunan infrastruktur besar-besaran, seperti proyek transportasi, energi, dan telekomunikasi. Sektor-sektor ini tidak hanya meningkatkan pertumbuhan ekonomi jangka pendek tetapi juga memperkuat fondasi ekonomi nasional dalam jangka panjang.

Blanchard (2017) menyoroti bahwa kebijakan suku bunga harus dirancang dengan mempertimbangkan dampaknya terhadap permintaan agregat. Dalam kasus Indonesia, peningkatan suku bunga yang tidak terkontrol dapat menurunkan daya beli masyarakat dan memperlambat laju pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu, diperlukan kebijakan yang seimbang agar investasi tetap tumbuh tanpa mengorbankan kesejahteraan masyarakat.

Pelaku usaha skala mikro, kecil, menengah, dan korporasi akan sangat dipengaruhi oleh kemampuan lembaga perbankan dan lembaga keuangan untuk mengubah suku bunga kredit dan memberikan insentif investasi. Dinamika berbagai sektor, termasuk pertanian, perkebunan, industri, perdagangan, dan jasa, memainkan peran penting dalam pertumbuhan ekonomi Sumatera Utara. Setiap kenaikan suku bunga investasi dan kredit berpotensi memiliki dampak berantai pada kinerja berbagai bidang

ekonomi, langsung atau tidak langsung dengan dampak yang berbeda pada bisnis secara khusus.

**Tabel 1. Data Suku Bunga Kredit, Investasi, dan Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Utara Tahun 2013-2023**

TAHUN	SUKU BUNGA KREDIT	INVESTASI	PERTUMBUHAN EKONOMI
2013	11.82	5.068,9	6,07
2014	12.36	4.223,9	5,23
2015	12.12	4.287,4	5,10
2016	11.2	4.864,2	5,18
2017	10.56	11.683,6	5,12
2018	10.38	8.371,8	5,18
2019	9.9	19.749,0	5,22
2020	8.88	18.189,5	-1.07
2021	8.35	18.484,5	2,16
2022	8.51	22.789,2	4,73
2023	8.81	21.574,0	5,01

Berdasarkan Tabel.1 (data suku bunga kredit dan investasi untuk mendorong pertumbuhan ekonomi Sumatera Utara) data yang didapat dari BPS, dapat dilihat bahwa Indonesia mengalami penurunan suku bunga kredit secara bertahap dari 11,82% menjadi 8,81% dari tahun 2013 hingga 2023. Investasi pada tahun 2013 mencapai 5% dan mengalami penurunan sampai 2016 kemudian naik signifikan mencapai hampir 12% dan turun lagi sekitar 4% kemudian naik pada tahun 2019 di angka 19% turun lagi 1% di 2020 dan 2021 dan terakhir pada tahun 2023 mengalami penurunan 1% dari tahun sebelumnya, pertumbuhan ekonomi, dengan puncak pada 6,07% pada tahun 2013 dan penurunan signifikan pada tahun 2020 karena pandemi yang menghambat pertumbuhan ekonomi.

Dinamika ekonomi di Sumatera Utara sangat dipengaruhi oleh kenaikan suku bunga kredit. Kebijakan moneter nasional, yang bertujuan untuk menjaga stabilitas ekonomi dan mengendalikan inflasi, adalah komponen utama yang memengaruhi. Biaya pinjaman pelaku bisnis, terutama bisnis kecil dan menengah (UKM), terpengaruh langsung oleh kenaikan suku bunga. UKM merupakan bagian penting dari perekonomian Sumatera Utara. Sektor-sektor seperti perdagangan, manufaktur, dan perkebunan akan mengalami peningkatan beban modal.

Dengan kondisi suku bunga yang tinggi, kesulitan investasi di Sumatera Utara semakin rumit. Sektor strategis seperti perkebunan kelapa sawit, industri manufaktur, dan pariwisata akan menghadapi kesulitan dalam pengembangan infrastruktur dan ekspansi

usaha karena tingginya biaya modal dan risiko investasi. Kondisi ini dapat mengurangi minat investor yang baik lokal maupun nasional untuk menanamkan modal di wilayah Sumatera Utara.

Berdasarkan penjelasan dan data diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti "Implementasi kenaikan suku bunga kredit dan investasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera utara pada tahun 2013-2023".

## **2. KAJIAN TEORITIS**

Salah satu ukuran keberhasilan pembangunan adalah pertumbuhan ekonomi, yang didefinisikan sebagai proses kenaikan output perkapita yang konsisten dalam jangka panjang (Sukirno, 1996: 33). Akibatnya, meskipun distribusi pendapatan adalah indikator lain, kesejahteraan masyarakat meningkat seiring dengan pertumbuhan ekonomi. Sebaliknya, pembangunan ekonomi didefinisikan sebagai meningkatkan pendapatan perkapita melalui transformasi ekonomi potensial menjadi ekonomi nyata dengan meningkatkan modal, teknologi, pengetahuan, ketrampilan, kemampuan organisasi, dan kemampuan manajemen. Meskipun ada banyak definisi yang diberikan oleh para ahli, pembangunan ekonomi memiliki arti yang sama.

Pertumbuhan ekonomi, menurut Djojohadikusumo (1993), adalah proses produksi barang dan jasa dengan menggunakan sarana dan prasarana yang diperlukan untuk produksi. Dalam Boediono (1992), Schumpeter menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi didefinisikan sebagai peningkatan jumlah komponen produksi yang digunakan dalam proses produksi tanpa mengubah metode atau teknologi yang digunakan meningkatkan output masyarakat. Persamaan pertumbuhan ekonomi menunjukkan peningkatan pengeluaran dan aktivitas ekonomi dalam suatu perekonomian dalam jangka waktu tertentu, yang menghasilkan pemasukan untuk masyarakat (Komariyah & Dkk, 2016). Untuk pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan, kestabilan ekonomi sangat penting.

Suku bunga kredit adalah biaya yang harus dibayarkan oleh peminjam untuk menggunakan dana yang mereka pinjam, biasanya dalam bentuk persentase dari jumlah pinjaman pokok. Suku bunga kredit sangat penting bagi sistem keuangan karena memengaruhi keputusan tentang tabungan, konsumsi, dan investasi, yang pada gilirannya berdampak pada pertumbuhan ekonomi. Suku bunga kredit memiliki hubungan erat dengan tingkat investasi dalam perekonomian. (Mankiw,2016) Dalam teorinya, tingkat suku bunga yang rendah dapat mendorong investasi karena biaya modal menjadi lebih

terjangkau. Sebaliknya, kenaikan suku bunga kredit dapat mengurangi insentif bagi perusahaan untuk meminjam dana, sehingga berdampak negatif pada pertumbuhan ekonomi.

Suku bunga kredit adalah salah satu alat utama untuk mengendalikan permintaan agregat (Blanchard, 2017). Ia berpendapat bahwa kenaikan suku bunga dapat memperlambat pertumbuhan ekonomi dengan mengurangi pengeluaran konsumen dan investasi. Namun, dalam jangka panjang, kebijakan suku bunga yang stabil dapat mendukung pertumbuhan yang berkelanjutan dan meningkatkan lingkungan ekonomi. Mishkin (2019) menyoroti bahwa suku bunga kredit memengaruhi tidak hanya investasi tetapi juga ekspektasi pelaku pasar. Ketika suku bunga tinggi, ekspektasi akan perlambatan ekonomi sering kali muncul, sehingga pelaku usaha cenderung menunda ekspansi atau proyek baru. Hal ini dapat berdampak pada pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan, termasuk di negara-negara berkembang seperti Indonesia.

Suku bunga kredit adalah instrumen kebijakan moneter yang digunakan untuk mengontrol pertumbuhan ekonomi. Menurut Mankiw (2016), kenaikan suku bunga biasanya bertujuan untuk menekan inflasi, tetapi karena tingginya biaya pinjaman, mereka sering menyebabkan penurunan aktivitas investasi. Ini dapat berdampak pada pertumbuhan ekonomi, terutama di daerah seperti Sumatera Utara yang bergantung pada investasi swasta.

Efek perubahan suku bunga ada dalam jangka pendek dan jangka panjang. menurut Blanchard (2017). Dalam jangka pendek, kenaikan suku bunga akan mengurangi konsumsi dan investasi, tetapi dalam jangka panjang, mereka dapat meningkatkan stabilitas ekonomi dengan mengendalikan inflasi dan meningkatkan efisiensi investasi.

Investasi memiliki dua dampak utama terhadap pertumbuhan ekonomi, yaitu efek langsung melalui peningkatan permintaan agregat dan efek tidak langsung melalui peningkatan kapasitas produksi jangka panjang (Mankiw,2016). Ia menekankan fakta bahwa kebijakan ekonomi yang mendukung investasi memiliki kemampuan untuk membuat lingkungan bisnis menjadi lebih menarik bagi investor. Menurut Fitzgerald, investasi adalah suatu usaha untuk mendapatkan dana, atau sumber, untuk mendapatkan dana untuk membeli barang modal dan kemudian menghasilkan produk baru. Oleh karena itu, investasi didefinisikan sebagai kegiatan untuk: (1) mendapatkan dana untuk membeli barang modal; dan (2) menghasilkan produk baru di masa depan.

Investasi adalah memasukkan dana atau uang dengan harapan untuk mendapatkan keuntungan tambahan atau lebih banyak (Kamaruddin Ahmad). Dalam konsep investasi

ini, penempatan dana atau uang sangat penting. Memperoleh keuntungan adalah tujuan investasi ini. Ini berkaitan dengan penanaman investasi di pasar modal. Menurut Salim HS dan Budi Sutrisno, investasi di pasar modal adalah penanaman modal dalam berbagai sektor usaha yang terbuka untuk investasi dengan tujuan memperoleh keuntungan.

Investasi sangat penting untuk mendorong pertumbuhan ekonomi. Teori Keynesian menyatakan bahwa investasi dan permintaan agregat terkait langsung. Menurut teori ini, peningkatan investasi dapat meningkatkan lapangan kerja dan pendapatan nasional. Todaro dan Smith (2020) menyatakan bahwa di wilayah yang memiliki banyak sumber daya seperti Sumatera Utara, investasi yang lebih besar di bidang produksi dapat menjadi penggerak pertumbuhan ekonomi yang signifikan.

Greenwood dan Jovanovic (1990) menyatakan bahwa investasi yang efektif harus disertai dengan pengelolaan keuangan yang baik, yang mencakup kebijakan suku bunga yang mendukung. Suku bunga kredit tinggi dapat menghambat investasi karena meningkatkan risiko bagi investor.

### **3. METODE PENELITIAN**

#### **Jenis data dan sumber data**

Penelitian ini mencakup semua data Suku Bunga Kredit, Investasi, dan Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Utara dari tahun 2013 hingga 2023. Badan Pusat Statistik (BPS) menyediakan semua data ini. Penelitian ini juga menggunakan data dari 11 tahun terakhir (2013-2023) untuk memastikan bahwa analisis mencakup pola dan trend yang relevan selama periode tersebut.

#### **Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dilaksanakan melalui pencarian data di Internet, dan mengumpulkan data sekunder dari sumber-sumber yang tepercaya. Data yang diperlukan mencakup:

- a) Data Suku Bunga Kredit untuk periode 2013-2023, yang diambil dari sumber resmi Badan Pusat Statistik;
- b) Data Investasi untuk periode yang sama, 2013-2023, yang diambil dari publikasi resmi Badan Pusat Statistik (BPS); dan
- c) Data Pertumbuhan Ekonomi untuk periode yang sama, 2013-2023. Semua data ini diambil dari publikasi resmi Badan Pusat Statistik (BPS).

## Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Untuk mengetahui bagaimana kenaikan tingkat suku bunga dan investasi berdampak pada pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara, data dianalisis menggunakan model ekonometrika seperti koefisien determinasi, uji asumsi klasik, regresi linier berganda, dan uji asumsi klasik. Program SPSS akan digunakan untuk mengolah data yang telah dikumpulkan.

## 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
PERTUMBUHAN EKONOMI	4.3573	2.04389	11
SUKU BUNGA KREDIT	10.2627	1.48789	11
INVESTASI	12662.364	7588.3045	11

### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		SUKU BUNGA KREDIT	INVESTASI	PERTUMBUHAN EKONOMI
N		11	11	11
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	10.2627	12662.364	4.3573
	Std. Deviation	1.48789	7588.3045	2.04389
Most Extreme Differences	Absolute	.187	.221	.391
	Positive	.187	.205	.244
	Negative	-.125	-.221	-.391
Test Statistic		.187	.221	.391
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>d</sup>	.138 <sup>c</sup>	.000 <sup>e</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

## Hipotesis penelitian

Ho Tidak terdapat pengaruh variabel suku bunga kredit terhadap pertumbuhan ekonomi

Ha Terdapat pengaruh variabel investasi terhadap pertumbuhan ekonomi

Kriteria pengambilan keputusan:

- Ho: Distribusi populasi normal, jika nilai Sig. > 0,05, Ho diterima
- Ha: Distribusi populasi tidak normal, jika nilai Sig. ≤ 0,05, Ho ditolak

Berdasarkan tabel One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test di atas diketahui bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) dari variabel suku bunga kredit sebesar 0,200 > 0,05, maka Ho diterima; variabel investasi sebesar 0,138 > 0,05, maka Ho diterima; dan variabel pertumbuhan ekonomi sebesar 0,000 < 0,05, maka Ho ditolak. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa dari ketiga variabel yang akan diuji yaitu variabel suku bunga kredit (X1), investasi (X2), dan pertumbuhan ekonomi (Y) berdistribusi normal.

## Uji Regresi Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	-15.848	13.333		-1.189	.269
	SUKU BUNGA KREDIT	1.719	1.057	1.251	1.627	.142
	INVESTASI	.000	.000	.751	.977	.357

a. Dependent Variable: PERTUMBUHAN EKONOMI

Persamaan regresi linier berganda berikut diperoleh berdasarkan Tabel di atas, yang menunjukkan bahwa dua variabel bebas adalah variabel suku bunga kredit dan variabel investasi:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2$$

$$Y = -15.848 + 1.719X_1 + 0.000X_2$$

Persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar 15.848 menunjukkan bahwa Suku Bunga Kredit ( $X_1$ ) dan investasi ( $X_2$ ) nilainya adalah 0, maka nilai Pertumbuhan ekonomi ( $Y$ ) adalah sebesar -15.848.
2. Koefisien regresi variabel Suku Bunga Kredit ( $X_1$ ) sebesar 1.719. Ini berarti jika Suku Bunga Kredit meningkat 1 persen dan variabel bebas lainnya tetap sama, Pertumbuhan ekonomi ( $Y$ ) akan meningkat sebesar 1.719%. Koefisien memiliki nilai negatif, yang berarti bahwa ada hubungan negatif antara Suku Bunga Kredit dengan pertumbuhan ekonomi, dimana semakin tinggi nilai Suku Bunga Kredit maka semakin rendah angka Pertumbuhan Ekonomi.
3. Ada koefisien regresi variabel Investasi ( $X_2$ ) 0.000, yang berarti bahwa setiap penambahan satu milyar nilai investasi akan meningkatkan angka Pertumbuhan Ekonomi ( $Y$ ) sebanyak 0.000 milyar hanya dengan asumsi bahwa variabel bebas lainnya tidak berubah. Koefisien bernilai positif menunjukkan bahwa ada korelasi positif antara investasi dan pertumbuhan ekonomi, dengan nilai investasi yang lebih tinggi menunjukkan peningkatan pertumbuhan ekonomi.

### Uji Signifikansi (Uji Hipotesis Parsial)

- Hipotesis 1 (Suku Bunga Kredit terhadap Pertumbuhan Ekonomi)

Dengan mengontrol variabel suku bunga kredit, nilai  $t$  hitung untuk pengaruh suku bunga kredit terhadap pertumbuhan ekonomi adalah 1.627 dengan perolehan  $t$  tabel pada  $\alpha = 0,05$  dan  $db = 2$  yakni sebesar 1.85955 Sehingga  $t$  hitung ( $1.627 < t_{tabel} (1.85955)$ ), maka  $H_0$  diterima. Jika memakai nilai Sig, sebesar  $0.142/20,071$ , maka  $Sig. 0,071 > 0,05$ ,

artinya  $H_0$  diterima yakni Suku Bunga Kredit berkontribusi positif, tetapi tidak signifikan untuk Pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara.

- Hipotesis 2 (Investasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi)

Dengan mengontrol variabel investasi, nilai  $t$  hitung dari pengaruh investasi terhadap pertumbuhan ekonomi adalah 0.977 dengan perolehan  $t$  tabel pada  $\alpha = 0,05$  dan  $db = 2$  yakni sebesar 1.85955. Sehingga  $t$  hitung ( $0.977$ ) <  $t$  tabel ( $1.85955$ ) maka  $H_0$  ditolak. Jika memakai nilai Sig, sebesar  $0.357/20,01785$  maka Sig.  $0.357 > 0,05$ , artinya  $H_0$  ditolak yang artinya pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara dipengaruhi secara negatif dan signifikan oleh investasi.

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics			Sig. F Change	
					R Square Change	F Change	df1		df2
1	.615 <sup>a</sup>	.379	.224	1.80102	.379	2.439	2	8	.149

a. Predictors: (Constant), INVESTASI, SUKU BUNGA KREDIT

Tabel Model Summary di atas menjelaskan bahwa nilai koefisien regresi berganda (R) sebesar 0,615 dan juga nilai koefisien determinasi regresi berganda sebesar 0.379. Artinya 37,9% Pertumbuhan Ekonomi (Y) dapat dijelaskan melalui variasi nilai variabel Suku Bunga Kredit dan Investasi. Sedangkan sisanya 62,1% dipengaruhi variabel yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	15.825	2	7.913	2.439	.149 <sup>b</sup>
	Residual	25.949	8	3.244		
	Total	41.775	10			

a. Dependent Variable: PERTUMBUHAN EKONOMI  
 b. Predictors: (Constant), INVESTASI, SUKU BUNGA KREDIT

Tabel Anova di atas menjelaskan bahwa uji signifikansi koefisien regresi berganda atau uji simultan (Hipotesis 2) diperoleh nilai  $F$  hitung sebesar 2.439 dan  $F$  tabel untuk  $\alpha = 0.05$   $df_1 = 2$   $df_2 = n - k - 1 = 11 - 2 - 1 = 8$  yaitu  $F_{table}\{0.05, 2, 8\} = 4.46$ . Sehingga  $F$  hitung ( $2.439$ ) <  $F$  tabel ( $4.46$ ), maka  $H_0$  ditolak.

**Penarikan Kesimpulan**

a. Hipotesis 1 Pengaruh Parsial  $X_1$  Terhadap  $Y$  (Pengaruh Suku Bunga Kredit terhadap pertumbuhan ekonomi)

Nilai  $t$  hitung ( $1.627$ ) <  $t$  tabel 1.85955, maka  $H_0$  diterima. Artinya, Suku Bunga Kredit berdampak positif pada pertumbuhan ekonomi secara parsial tetapi tidak signifikan di Sumatera Utara pada taraf  $\alpha = 5\%$ . Hal ini menunjukkan hipotesis yang diajukan terbukti kebenarannya. Selanjutnya hal ini juga menjelaskan bahwa jika

variabel Suku Bunga Kredit ( $X_1$ ) semakin besar maka pertumbuhan ekonomi ( $Y$ ) juga akan meningkat di Indonesia.

- b. Hipotesis 2 Pengaruh Parsial  $X_2$  Terhadap  $Y$  (Investasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi):

Nilai  $t$  hitung (0.977) lebih besar dari nilai  $t$  tabel (1.85955), sehingga  $H_a$  diterima. Artinya, pada taraf  $\alpha$  5%, investasi berkontribusi negatif dan signifikan pada pertumbuhan ekonomi Sumatera Utara secara parsial. Ini menunjukkan bahwa teori yang diajukan benar. Ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi akan menurun jika investasi meningkat, dan sebaliknya, investasi akan meningkat jika pertumbuhan ekonomi menurun.

- c. Hipotesis 3 tentang Pengaruh Simultan  $X_1$  dan  $X_2$  Terhadap  $Y$  (Pengaruh Suku Bunga Kredit dan Investasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi):

Nilai  $F$  hitung (- 1.189) lebih rendah daripada nilai  $F$  tabel (4.46), jadi  $H_0$  ditolak. Artinya, pada taraf  $\alpha$  5%, tidak ada efek yang signifikan secara bersamaan antara suku bunga kredit ( $X_1$ ) dan investasi ( $X_2$ ) terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia ( $Y$ ) dari 2013 hingga 2023. Ini menunjukkan bahwa teori yang diajukan terbukti benar.

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

Menurut analisis regresi linier berganda, suku bunga kredit memengaruhi pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara secara langsung dan signifikan, tetapi positif tetapi tidak signifikan; dampak investasi negatif dan signifikan, yang berarti peningkatan investasi berkorelasi dengan penurunan pertumbuhan ekonomi, sehingga pemerintah dan masyarakat harus memprioritaskan atau mengevaluasi kembali bagaimana investasi dapat berdampak positif pada pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

## 6. DAFTAR REFERENSI

- Asnawi, A., & Fitria, H. (2018). Pengaruh jumlah uang beredar, tingkat suku bunga dan inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. *Ekonomika Indonesia*, 7(01), 24-32.
- Ernayani, R., Rihfenti, et al. (2023). Literature review: Prospek peningkatan suku bunga terhadap nilai perusahaan dan return saham. *Journal of Economic, Business and Accounting (COSTING)*, 6(2), 1168-1180.
- Greenwood, J., & Jovanovic, B. (1990). Financial development, growth, and the distribution of income. *Journal of Political Economy*, 98(5), 1076-1107.

- Latuheru, A., & Parera, J. R. (2024). Pengaruh dampak kebijakan moneter terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 16(2), 7-14.
- Mankiw, N. G. (2016). *Principles of economics* (8th ed.). Cengage Learning.
- Mokodompis, R., Rumat, V., & Maramis, M. (2015). Pengaruh tingkat investasi dan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi (Studi pada Kota Manado tahun 2003-2012). *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 15(01).
- Nizar, C., Hamzah, A., & Syahnur, S. (2013). Pengaruh investasi dan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi serta hubungannya terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia. *Jurnal Ilmu Ekonomi ISSN 2302*, 172.
- Nurnafisah, N., & Effendi, R. (2023). Pengaruh belanja modal dan investasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Pembangunan*, 8(4), 231-240.
- Purba, M. L., Samosir, H. E. S., & Damanik, H. M. (2023). Kebijakan suku bunga serta dampaknya terhadap perekonomian Indonesia. *Jurnal Ilmiah Edunomika*, 8(1).
- Putri, N. S., Nurjanah, R., & Nurhayani, N. (2024). Pengaruh penggunaan e-money, BI-rate dan jumlah uang beredar terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. *e-Journal Perdagangan Industri dan Moneter*, 12(1), 86-96.
- Rompas, W. F. I. (2018). Analisis pengaruh tingkat suku bunga dan nilai tukar terhadap permintaan kredit pada perbankan di Kota Manado. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 18(2).
- Rondonuwu, A. H. (2021). Analisis pengaruh tingkat inflasi terhadap profitabilitas pada PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah periode 2012-2019 (Doctoral dissertation, IAIN Manado).
- Sari, M., Syechalad, M. N., & Majid, S. A. (2016). Pengaruh investasi, tenaga kerja dan pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik Indonesia*, 3(2), 109-115.
- Sudirman, S. (2018). Pengaruh konsumsi rumah tangga, investasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi. *EKONOMIS: Journal of Economics and Business*, 2(1), 81-91.
- Sudirman, S., & Alhudhori, M. (2018). Pengaruh konsumsi rumah tangga, investasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 2(1), 81-91.